



UPAYA PENCEGAHAN ANEMIA PADA KEHAMILAN MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL DAN KADER DI PUSKESMAS KASSI KASSI KOTA MAKASSAR

Elizabeth Catherine Jusuf^{*1)}, Andi Mardiah Tahir¹⁾, Ajardiana Idrus¹⁾, Suzanna S.
Pakasi¹⁾, Syahrini Syahrir¹⁾, Leila Khairani¹⁾, dan Wahidah Masrah²⁾

**e-mail: obginsosfkuh@gmail.com.*

¹⁾ Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

²⁾ Program Studi Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

Diserahkan tanggal 03 Agustus 2026, disetujui tanggal 12 September 2026

ABSTRAK

Prevalensi anemia pada ibu hamil saat ini masih cukup tinggi. Ini dipengaruhi oleh rendahnya asupan zat besi, ketidakpatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe), serta kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pencegahan anemia. Penyuluhan kesehatan yang melibatkan ibu hamil dan kader kesehatan merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku pencegahan anemia. Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif dan diskusi partisipatif serta *pre-test* dan *post-test* dengan pendekatan potong lintang sebagai metode evaluasi yang dilaksanakan pada Desember 2025 di Puskesmas Kassi Kassi. Peserta penyuluhan adalah ibu hamil dan kader di wilayah kerja Puskesmas yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kegiatan penyuluhan meliputi *pre-test*, presentasi interaktif mengenai perencanaan kehamilan dan skrining antenatal care, sesi tanya jawab, serta *post-test* di akhir kegiatan. Mayoritas responden berpartisipasi aktif selama proses penyuluhan hingga sesi diskusi. Evaluasi efektivitas penyuluhan dilakukan dengan membandingkan skor pengetahuan sebelum dan sesudah. Uji Shapiro-Wilk digunakan untuk menilai normalitas distribusi data, sedangkan uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil pengabdian: sebanyak 30 responden yang berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan ini. Rerata nilai *pre-test* sebesar $7,1 \pm 1,4$, sedangkan nilai *post-test* meningkat menjadi $9,1 \pm 0,75$. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan ($p < 0,001$). Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi partisipatif merupakan pendekatan yang efektif dan aplikatif dalam meningkatkan literasi kesehatan ibu hamil terkait pencegahan anemia.

Kata kunci: Anemia kehamilan, edukasi kesehatan, pencegahan.

ABSTRACT

Anemia in pregnancy remains a major maternal health problem that contributes to an increased risk of pregnancy and childbirth complications, as well as higher Maternal Mortality Rate (MMR) and Infant Mortality Rate (IMR). The high prevalence of anemia among pregnant women is influenced by inadequate iron intake, non-adherence to iron (Fe) supplementation, and limited



Elizabet Catherine Jusuf, Andi Mardiah Tahir, Ajardiana Idrus, Suzanna S. Pakasi, Syahrini Syahrir, Leila Khairani, dan Wahidah Masrah: Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan Melalui Penyuluhan Kesehatan pada Ibu Hamil Dan Kader di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.

knowledge and awareness regarding anemia prevention. Health education involving both pregnant women and community health cadres represents an effective promotive and preventive strategy to improve knowledge and encourage behavioral changes related to anemia prevention. This activity using a pre-test and post-test method with a cross-sectional approach and was conducted in December 2025 at Puskesmas Kassi Kassi. Participants consisted of pregnant women and health cadres within the Puskesmas service area, selected using purposive sampling. The educational intervention included a pre-test, an interactive presentation on pregnancy planning and antenatal care screening, a question-and-answer session, and a post-test at the end of the activity. The effectiveness of the intervention was evaluated by comparing knowledge scores before and after the education session. The Shapiro-Wilk test was used to assess data normality, while the Wilcoxon test was applied to analyze differences between pre-test and post-test scores. The results of the activity total of 30 respondents participated in this educational activity. The mean pre-test score was 7.1 ± 1.4 , which increased to 9.1 ± 0.75 in the post-test. Statistical analysis demonstrated a significant improvement in knowledge following the intervention ($p < 0.001$). Most respondents actively participated throughout the education process, including during the discussion session. These findings indicate that health education using interactive lectures and participatory discussions is an effective and practical approach to improving health literacy among pregnant women regarding anemia prevention.

Keywords: *Anemia in pregnancy, health education, prevention.*

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di dunia, terutama di negara berkembang. Menurut data dari World Health Organization (WHO) hingga tahun 2023, 80% negara di dunia masih memiliki masalah sedang hingga berat terkait kasus anemia pada kehamilan. Prevalensi anemia pada ibu hamil berusia 15-49 tahun secara global mencapai sekitar 35,5% yang menunjukkan bahwa hampir 4 dari 10 ibu hamil mengalami kondisi kekurangan hemoglobin yang dapat menghambat fungsi pengangkutan oksigen dalam tubuh dan berdampak buruk terhadap kesehatan ibu maupun janin. Prevalensi anemia yang tinggi tersebut menjadi bukti bahwa anemia tetap menjadi tantangan

kesehatan maternitas di seluruh dunia (WHO, 2025; Yunida et al., 2022; Widiarti, 2023; Permatasari et al., 2025).

Di Indonesia, masalah anemia pada kehamilan juga tergolong serius. Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 memperlihatkan bahwa sekitar 48,9% ibu hamil mengalami anemia, angka yang menunjukkan hampir setengah dari seluruh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia selama masa kehamilan. Angka ini meningkat dibandingkan dengan Riskesdas sebelumnya, menunjukkan bahwa upaya pencegahan anemia perlu mendapatkan perhatian lebih besar dalam program kesehatan ibu. Kondisi ini menunjukkan urgensi intervensi promotif dan preventif yang efektif, termasuk edukasi kesehatan yang menasar faktor penyebab anemia seperti asupan gizi yang tidak memadai, kepatuhan konsumsi

tablet tambah darah, dan rendahnya pemahaman tentang risiko anemia (Badan Pusat Statistik, 2019; James, 2021; Hijriani et al., 2023; Kusumawati et al., 2024).

Kondisi lokal di Sulawesi Selatan, termasuk di Kota Makassar, juga menunjukkan data yang perlu mendapat perhatian. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil (98,49%) memiliki kadar hemoglobin dalam rentang 8-11 g/dL, sementara sekitar 1,15% mengalami anemia berat dengan kadar hemoglobin di bawah 8 g/dL. Selain itu, penelitian di kawasan permukiman kumuh Kecamatan Tallo Makassar melaporkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 51,3%, yang merupakan angka lebih tinggi dari angka nasional (Anggraeni, 2024). Penelitian lain di Rumah Sakit Wisata Universitas Indonesia Timur Makassar melaporkan bahwa lebih dari separuh ibu hamil (53,2%) diperiksa mengalami anemia (Pratiwi, 2025). Data-data ini memperlihatkan bahwa anemia pada kehamilan bukan hanya masalah nasional, tetapi merupakan isu penting di tingkat lokal Makassar dan sekitarnya (Hatta et al., 2025).

Seorang ibu hamil akan melahirkan bayi yang sehat apabila status gizinya baik, diawali sejak sebelum hamil. Status gizi yang baik diperoleh bila mendapat asupan gizi seimbang yang cukup sesuai dengan kebutuhan dan tidak menderita penyakit infeksi atau penyakit kronis lainnya yang berpengaruh terhadap

kondisi tubuh lainnya. Pemberian zat besi sangat penting selama kehamilan. Tablet besi atau tablet tambah darah diberikan pada ibu hamil sebanyak 1 tablet setiap hari berturut-turut selama 90 hari selama masa kehamilan. Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan dan hambatan pada pertumbuhan janin, baik sel tubuh maupun sel otak, kematian janin dalam kandungan, abortus, cacat bawaan, lahir dengan berat badan rendah, anemia pada bayi, hingga stunting (Susyawaty et al., 2022).

Upaya pencegahan anemia pada kehamilan menjadi sangat penting untuk melindungi kesehatan ibu dan janin. Salah satu pendekatan yang direkomendasikan adalah pendidikan atau edukasi kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan tentang pentingnya pencegahan anemia melalui asupan zat besi yang adekuat, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pola makan bergizi, serta pemeriksaan kehamilan secara rutin. Edukasi ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang positif dan berkelanjutan (Engidaw et al., 2025).

Upaya penurunan prevalensi stunting pada anak juga dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas tenaga kesehatan serta peningkatan efektivitas intervensi spesifik, terutama pemberian suplementasi zat besi folat pada ibu hamil sebagai bagian dari program 1000 HPK (Jusuf, et al., 2025).

Elizabet Catherine Jusuf, Andi Mardiah Tahir, Ajardiana Idrus, Suzanna S. Pakasi, Syahrini Syahrir, Leila Khairani, dan Wahidah Masrah: Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan Melalui Penyuluhan Kesehatan pada Ibu Hamil Dan Kader di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan kepada ibu hamil dan kader di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar dirancang sebagai salah satu strategi pencegahan anemia pada kehamilan. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil serta kader kesehatan mengenai anemia pada kehamilan dan langkah-langkah pencegahannya, sehingga berkontribusi pada penurunan kejadian anemia dan peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pembelajaran tatap muka merupakan metode pembelajaran yang sampai saat ini masih terus dilakukan dan sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Berbagai macam bentuk metode pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran tatap muka adalah: metode ceramah, metode penugasan, metode tanya jawab, dan metode demonstrasi. (Tahir et al., 2025)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan yang menggunakan metode ceramah interaktif menggunakan media proyektor dan bahan presentasi serta diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* pada 30 sampel ibu hamil dan kader yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Evaluasi kegiatan ini dirancang sebagai dengan pendekatan potong lintang (*cross-*

sectional) yang menggunakan desain *pre-eksperimental one group pre-test-post-test* tanpa melibatkan kelompok pembandingan.

A. Tempat dan Waktu.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Puskesmas Kassi Kassi, Kota Makassar, pada hari Sabtu, 13 Desember 2025, pada pukul 09.00–12.00 WITA.

B. Sasaran.

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu hamil dan kader kesehatan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kegiatan ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai upaya pencegahan anemia selama kehamilan. Penyuluhan diikuti oleh 30 orang peserta yang terdiri dari ibu hamil dan kader kesehatan, yang berperan penting mendukung upaya promotif dan preventif kesehatan ibu di tingkat masyarakat.

C. Metode Pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada kehamilan yang dilaksanakan melalui penyampaian materi dan sesi diskusi interaktif. Materi penyuluhan mencakup pengertian anemia pada kehamilan, faktor penyebab dan risiko anemia, tanda dan gejala anemia, hingga dampak anemia bagi ibu dan janin, serta upaya pencegahan anemia, ter-

masuk pentingnya konsumsi tablet tambah darah, penerapan pola makan bergizi seimbang, dan pemeriksaan kehamilan secara rutin.

Penyampaian materi dilakukan secara lisan dengan menggunakan media bantu berupa slide presentasi PowerPoint yang ditampilkan melalui LCD proyektor, sehingga memudahkan peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, peserta diberikan *post-test* untuk menilai tingkat pemahaman dan peningkatan pengetahuan peserta terkait pencegahan anemia pada kehamilan setelah mengikuti kegiatan penyuluhan.

D. Evaluasi.

Seluruh data hasil *pre-test* dan *post-test* dikumpulkan dan diolah untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan peserta. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui rata-rata nilai pengetahuan sebelum dan sesudah pe-

nyuluhan. Uji normalitas data dilakukan menggunakan Shapiro - Wilk test (jumlah sampel < 2000). Apabila data terdistribusi normal, maka akan dilanjutkan dengan uji t berpasangan (*paired t-test*). Namun jika data tidak terdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95% ($p < 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan penyuluhan upaya pencegahan anemia pada kehamilan diikuti oleh total 30 responden yang terdiri dari ibu hamil dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar. Penyuluhan dilaksanakan dengan pendekatan ceramah interaktif dipadukan dengan sesi diskusi terbuka (Gambar 1). Selama kegiatan berlangsung, para peserta berpartisipasi dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian materi dan tanya jawab saat penyuluhan.

Berdasarkan karakteristik usia (Tabel 1), sebagian besar responden berada pada rentang usia 26 - 30 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43%), diikuti kelompok usia 20 - 25 tahun sebanyak 9 orang (30%). Kelompok usia 31- 35 tahun dan 35 - 40 tahun masing-masing berjumlah 5 orang (17%) dan 3 orang (10%). Distribusi usia ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada usia reproduktif yang optimal, di mana kesiapan biologis dan peran aktif dalam kehamilan maupun pendampingan kesehatan ibu relatif lebih baik. Usia reproduktif yang matang juga berpotensi memengaruhi kemampuan penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan, termasuk mengenai pencegahan anemia pada kehamilan.

Ditinjau dari tingkat pendidikan terakhir (Tabel 1) , sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi, dengan lulusan S1 sebanyak 16 orang (53%), diikuti Diploma sebanyak 7 orang (23%) dan SMA sebanyak 6 orang (20%). Hanya sebagian kecil responden yang berpendidikan SMP yaitu 1 orang (3%). Tingginya tingkat pendidikan responden dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan penyuluhan, karena pendidikan berperan penting dalam meningkatkan literasi kesehatan, kemampuan memahami materi, serta kesadaran terhadap pentingnya pencegahan anemia selama kehamilan. Responden dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan analisis yang lebih baik terhadap

informasi kesehatan dan lebih terbuka terhadap perubahan perilaku yang dianjurkan.

Berdasarkan status pernikahan (Tabel 1), sebagian besar responden berstatus menikah yaitu sebanyak 25 orang (83%), sedangkan responden yang belum menikah berjumlah 4 orang (13%) dan janda sebanyak 1 orang (3%). Dominasi responden yang telah menikah mencerminkan karakteristik umum ibu hamil dan kader di pelayanan kesehatan primer. Status pernikahan juga berhubungan dengan dukungan sosial dan keluarga, yang merupakan faktor penting dalam kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, pemenuhan gizi seimbang, serta akses terhadap pelayanan kesehatan selama kehamilan.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan responden pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan yang jelas setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Nilai median *pre-test* pengetahuan responden adalah 7 dengan rentang nilai 4 - 9, yang menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan sebagian responden masih memiliki pengetahuan yang terbatas dan belum merata mengenai anemia pada kehamilan, termasuk penyebab, dampak, dan upaya pencegahannya. Setelah diberikan penyuluhan, nilai median *post-test* meningkat menjadi 9 dengan rentang nilai 8 - 10. Peningkatan ini mencerminkan bahwa sebagian besar responden mampu memahami materi yang disampaikan dan mengalami perbaikan pengetahuan secara signifikan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Partisipan.

Kategori	Frekuensi n (%)
<u>Usia</u>	
20 - 25 Tahun	9 (30)
26 - 30 Tahun	13 (43)
31 - 35 Tahun	5 (17)
35 - 40 Tahun	3 (10)
<u>Pendidikan Terakhir</u>	
SMP	1 (3)
SMA	6 (20)
Diploma	7 (23)
S1	16 (53)
<u>Status Pernikahan</u>	
Menikah	25 (83)
Belum Menikah	4 (13)
Janda	1 (3)
<u>Nilai pre-test</u>	
Median	7
Min-Max	4-9
<u>Nilai post-test</u>	
Median	9
Min-Max	8-10
<u>Perubahan nilai pre-test-post-test</u>	
Median	8
Min-Max	6-10
<u>Riwayat penyuluhan yang sama sebelumnya</u>	
Belum pernah	30 (100)
Pernah	0 (0)

Sumber: Data primer setelah diolah, 2025.

Perubahan nilai *pre-test* ke *post-test* menunjukkan median sebesar 8 dengan rentang nilai 6 - 10, yang menandakan adanya peningkatan pengetahuan yang konsisten hampir pada seluruh responden. Hasil ini memperkuat peran penyuluhan kesehatan sebagai intervensi edukatif yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan kader mengenai pencegahan anemia. Materi

penyuluhan yang disampaikan secara terstruktur, komunikatif, dan kontekstual sesuai kondisi lokal diduga berkontribusi besar terhadap peningkatan hasil tersebut.

Selain itu, seluruh responden (100%) menyatakan belum pernah mengikuti penyuluhan dengan topik yang sama sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang dilakukan merupakan paparan informasi per-

tama bagi responden terkait pencegahan anemia pada kehamilan secara komprehensif. Tidak adanya riwayat penyuluhan sebelumnya menjelaskan mengapa nilai *pre-test* masih berada pada kategori sedang, sekaligus memperkuat dampak intervensi yang terlihat pada hasil *post-test*. Penyuluhan pertama yang dirancang dengan baik umumnya memberikan efek peningkatan pengetahuan yang lebih nyata dibandingkan dengan penyuluhan berulang tanpa variasi metode.

Sebelum dilakukan analisis perbedaan skor pengetahuan, dilakukan uji normalitas data sebagaimana ditampilkan pada (Tabel 2). Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data nilai pengetahuan *pre-test* dan *post-test* tidak sepenuhnya berdistribusi normal ($p < 0,05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil dan kader di Puskesmas Kassi Kassi Kota

Makassar memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan anemia pada kehamilan. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum penyuluhan (*pre-test*) adalah $7,1 \pm 1,4$ dengan interval kepercayaan 95% sebesar 6,6 - 7,6. Nilai tersebut mencerminkan bahwa sebelum intervensi, tingkat pengetahuan responden masih berada pada kategori sedang, dengan variasi pemahaman yang cukup lebar antar responden. Setelah diberikan penyuluhan, nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi $9,1 \pm 0,75$ dengan interval kepercayaan 95% sebesar 8,8 - 9,4. Peningkatan ini menunjukkan tidak hanya adanya perbaikan pengetahuan, tetapi juga konsistensi pemahaman yang lebih merata pada hampir seluruh responden setelah intervensi edukatif diberikan.

Tabel 2. Uji Normalitas Data (Shapiro-Wilk).

Variabel	Mean (CI 95%)	Mean $\pm$ SD	p-value
<i>Pre-test</i>	6,6 - 7,6	$7,1 \pm 1,4$	0,044*
<i>Post-test</i>	8,8 - 9,4	$9,1 \pm 0,75$	<0,001*

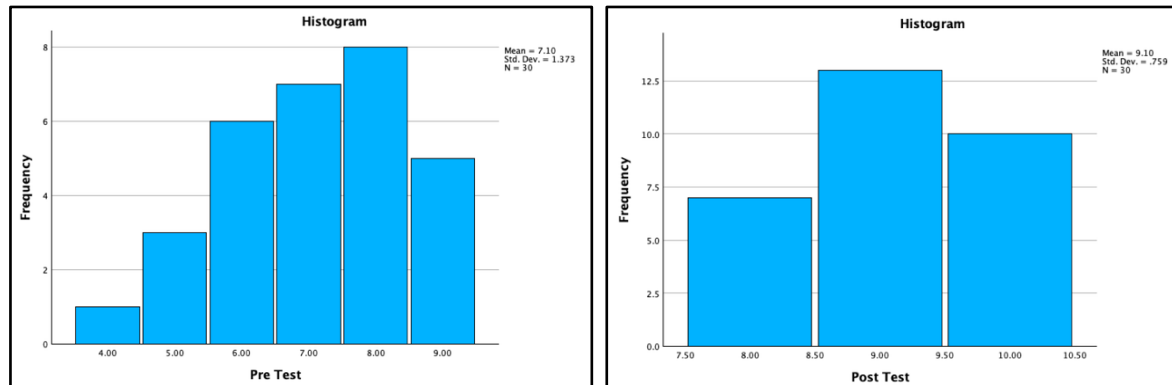
* $p < 0,05$ (Data terdistribusi tidak normal).

Berdasarkan grafik histogram (Gambar 2) nilai *pre-test* dan *post-test*, terlihat perbedaan distribusi skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan anemia pada kehamilan. Pada grafik *pre-test*, distribusi nilai cenderung

menyebarkan dengan rentang skor yang cukup lebar, yaitu dari nilai rendah hingga tinggi. Nilai rata-rata *pre-test* tercatat sebesar 7,10 dengan standar deviasi 1,373, yang menunjukkan adanya variasi tingkat pengetahuan awal di antara responden. Sebagian responden masih ber-

ada pada skor rendah hingga sedang, mengindikasikan bahwa sebelum intervensi penyuluhan, pemahaman mengenai anemia pada

kehamilan belum merata dan masih terdapat kesenjangan pengetahuan antar individu



Gambar 2. Box plot uji normalitas. Nilai *pre-test* (kiri), Nilai *post-test* (kanan).

Sebaliknya, pada grafik histogram *post-test* terlihat pergeseran distribusi nilai ke arah kanan (*right shift*), yang menandakan peningkatan skor pengetahuan setelah penyuluhan diberikan. Nilai rata-rata *post-test* meningkat menjadi 9,10 dengan standar deviasi yang lebih kecil, yaitu 0,759. Penyempitan distribusi ini menunjukkan bahwa selain terjadi peningkatan skor secara keseluruhan, tingkat pengetahuan responden juga menjadi lebih homogen. Artinya, hampir seluruh responden mencapai tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik setelah mengikuti penyuluhan kesehatan.

Secara statistik, perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* menunjukkan signifikansi yang kuat, dengan nilai $p < 0,001$. Selain itu, analisis menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon pada (Tabel 3) memperkuat temuan tersebut, di mana median nilai *pre-test* sebesar

7 (rentang 4 - 9) meningkat menjadi median 9 (rentang 8 - 10) pada *post-test*, dengan nilai $Z = -6,13$ dan $p < 0,001$. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi secara konsisten pada sebagian besar responden, bukan hanya pada kelompok tertentu. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan intervensi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan kader mengenai anemia pada kehamilan, termasuk faktor risiko, dampak terhadap ibu dan janin, serta strategi pencegahannya.

Peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan sejalan dengan temuan berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir. Studi oleh (Ramachandran et al., 2023) menunjukkan bahwa edukasi gizi dan anemia yang diberikan oleh tenaga kesehatan mampu meningkatkan skor pengetahuan ibu hamil secara bermakna, sekaligus berkontribusi

pada perbaikan praktik pencegahan anemia selama kehamilan. Edukasi yang disampaikan secara terstruktur dan berbasis kebutuhan lokal terbukti meningkatkan pemahaman ibu terhadap pentingnya asupan zat besi dan kepatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah (Fe).

Tabel 3. Perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah pemberian penyuluhan.

Nilai	n	(Min-Max)	Median	Z	p-value
Pre-test	25	4-9	7	-6,13	<0,001*
Post-test	25	8-10	9		

* p-value<0,05 (Uji Wilcoxon).

Hasil evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga sejalan dengan penelitian nasional oleh (Wulandari, 2023) yang melaporkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media edukatif mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet Fe secara signifikan. Penyuluhan yang efektif tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran dan kesiapan ibu hamil untuk menerapkan perilaku pencegahan anemia dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, peningkatan pengetahuan yang dicapai melalui penyuluhan memiliki implikasi penting terhadap upaya pencegahan anemia pada kehamilan. Pengetahuan yang baik merupakan faktor determinan dalam perubahan perilaku kesehatan, termasuk kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah, pemilihan makanan kaya zat besi, serta peningkatan kunjungan antenatal care (ANC). Penelitian oleh Adhila et al. (2023) menunjukkan bahwa

ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh mengonsumsi tablet Fe dibandingkan dengan ibu dengan pengetahuan rendah (OR 2,48; CI 95% 2,02–3,03). Temuan ini memperkuat asumsi bahwa peningkatan pengetahuan melalui penyuluhan dapat menjadi pintu masuk dalam menurunkan prevalensi anemia pada kehamilan.

Keterlibatan kader kesehatan dalam penyuluhan juga menjadi aspek penting yang memperkuat dampak intervensi. Kader berperan sebagai agen perubahan di tingkat komunitas yang dapat melanjutkan pesan-pesan kesehatan secara berkelanjutan. Studi Sentuf et al. (2025) menunjukkan bahwa kombinasi edukasi dan pendampingan kader secara signifikan meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet Fe dan menurunkan risiko anemia pada ibu hamil. Pendekatan ini relevan diterapkan di layanan kesehatan primer seperti puskesmas, karena mampu menjangkau ibu hamil secara lebih intensif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian kepada masarakat ini menguatkan bukti bahwa penyuluhan kesehatan merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam upaya pencegahan anemia pada kehamilan. Peningkatan skor pengetahuan yang signifikan setelah intervensi menunjukkan bahwa penyuluhan yang dirancang secara sistematis, kontekstual, dan melibatkan kader kesehatan dapat meningkatkan kapasitas ibu hamil dalam memahami dan menerapkan perilaku pencegahan anemia.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai upaya pencegahan anemia pada kehamilan, efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan kader kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara nilai *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,001$), yang mencerminkan keberhasilan intervensi edukatif dalam meningkatkan pemahaman peserta terkait anemia kehamilan, pentingnya asupan gizi seimbang, serta kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (Fe).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Dinas Kesehatan Makassar, Kepala Puskesmas Kassi - Kassi beserta staf, Ketua Departemen Obstetri dan Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua Program Studi Obstetri dan

Ginekologi Universitas Hasanuddin, Ketua dan seluruh staf Divisi Obstetri dan Ginekologi Sosial Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUH, kader kesehatan dan masyarakat dalam ruang lingkup Puskesmas Kassi Kassi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhila, S.F.A.N.P., Budhiastuti, U.R. and Adriani, R.B. (2023). Meta-Analysis Effects of Antenatal Care Visit and Knowledge on the Adherence of Iron Tablet and Folic Acid Consumption, *Journal of Maternal and Child Health*, 8(5), pp. 526–539. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.05.01>.
- Anggraeni, N. (2024). Hubungan Status Gizi, Konsumsi Enhancer Dan Inhibitor Zat Besi Serta Antenatal Care Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Permukiman Kumuh Kecamatan Tallo Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Badan Pusat Statistik (2019). Prevalensi anemia pada ibu hamil menurut kelompok umur, 2018, p. 1.
- Engidaw, M. T., Lee, P., Fekadu, G., Mondal, P., & Ahmed, F. (2025). Effect of nutrition education during pregnancy on iron–folic acid supplementation compliance and anemia in low-and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *Nutrition reviews*, 83(7), e1472–e1487. Available at: <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuae170>.
- Hatta, M., & Wahyuni, A. (2025). Edukasi Bahaya Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Pemberian Tablet Fe Di Desa Panaikang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT)*, 5(2), 380–386.

Elizabet Catherine Jusuf, Andi Mardiah Tahir, Ajardiana Idrus, Suzanna S. Pakasi, Syahrini Syahrir, Leila Khairani, dan Wahidah Masrah: Upaya Pencegahan Anemia pada Kehamilan Melalui Penyuluhan Kesehatan pada Ibu Hamil Dan Kader di Puskesmas Kassi Kassi Kota Makassar.

- Hijriani, I., Yulidar and Luciana, L. (2023). Penyuluhan Tentang Pentingnya Mengonsumsi Tablet FE pada Ibu Hamil, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 5(JUNI), pp. 207–212. Available at: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>.
- James, A.H. (2021). Iron Deficiency Anemia in Pregnancy, *Obstetrics and Gynecology*, 138(4), pp. 663–674. Available at: <https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000004559>.
- Kusumawati, I., Murti, B. and Pamungkasari, E.P. (2024). Meta-Analysis of Associations between Maternal Age, Low Hemoglobin Level during Pregnancy, Low Birth Weight, and Preterm Birth, *Journal of Maternal and Child Health*, 8(6), pp. 762–775. Available at: <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.06.10>.
- Permatasari, I., Nafisah, K.D. and Fatah, R. (2025). Manajemen Asuhan Kebidanan Ibu Hamil Dengan Anemia, *Journal of Health Science*, 5(2), pp. 2021–2025.
- Pratiwi, P. (2025). Faktor Resiko Kejadian Anemia Ibu Hamil pada Rumah Sakit Wisata Universitas Indonesia Timur Tahun 2024, *Journal of Health Quality Development*, 5(1), pp. 23–26. Available at: <https://doi.org/10.51577/jhqdv5i1.783>.
- Ramachandran, R., Dash, M., Adaikaladorai, F. C., Aridass, J., Zachariah, B., & Manoharan, B. (2023). Effect of individual nutrition education on perceptions of nutritional iron supplementation, adherence to iron-folic acid intake and Hb levels among a cohort of anemic South Indian pregnant women. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 36(1), 2183749. Available at: <https://doi.org/10.1080/14767058.2023.2183749>.
- Wahyuni, R. D., Silawati, V., & Azzahroh, P. (2023). The Effectiveness of Giving Boiled Eggs and Papaya Fruit Against Changes in Hemoglobin Levels in Pregnant Women at PMB F Bekasi. *International Journal of Midwifery and Health Sciences*, 1(1), 67-74. Available at: <https://doi.org/10.61777/ijmhs.v1i1.27>.
- Sentuf, D. R., & Idrus, H. H. (2025). Empowering Community Health Volunteers as a Strategy to Prevent Anemia in Pregnant Women: A Quasi-Experimental Study. *National Journal of Community Medicine*, 16(10), 1008-1016. Available at: <https://doi.org/10.55489/njcm.161020255672>.
- WHO (2021). Prevalence of anaemia in women of reproductive age, *The Global Health Observatory*, p. 49.
- WHO (2025). Global Anaemia Estimates 2023, *World Health Organization [Preprint]*. Available at: <https://www.who.int/data/gho>.
- Widianti, E., & Fitriahadi, E. (2023). Anemia pada ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian BBLR. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 4(1), 6-20.
- Wulandari, A., Octaviani, D. A., & Fajrin, R. (2023). Health Education Of Anemia In Pregnant Women Using Pocketbook Media On Increasing Knowledge, Attitudes, And Compliance With Fe Tablet Consumption. *Journal of Applied*

Health Management and Technology,
5(3), 91-98.

Yunida, S., Flora, R., Sitorus, R. J., Yuliana, I.,
& Nurlaili, N. (2022). Usia dengan

kejadian anemia dan defisiensi zat besi
pada ibu hamil. *Journal of Telenursing*,
4(1), 20-27. Available at:
<https://doi.org/10.31539/joting.v4i1.323>.